

ANALISIS *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN *NON-PERFORMING LOAN* PADA KINERJA LAPORAN KEUANGAN DI PT BANK RAKYAT INDONESIA Tbk 2020-2024

¹ Renata Triyaliska, ² Citra Dwi Ardita, ³ Erna Chotidjah Suhatmi

^{1,2,3} Universitas Duta Bangsa Surakarta, Indonesia

liskarenata492@gmail.com

SEJARAH ARTIKEL:

Dikirim : 04-02-2026

Diterima : 04-02-2026

Dipublikasikan : 11-02-2026

KATA KUNCI:

Rasio Kecukupan Modal,
Kredit Bermasalah,
Kinerja Keuangan, Bank
BRI.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya menjaga kinerja keuangan perbankan pada periode pasca-pandemi COVID-19, khususnya terkait kecukupan modal dan risiko kredit. Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebagai bank dengan fokus utama pada pembiayaan sektor mikro dan UMKM menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas dan profitabilitas selama masa pemulihan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap kinerja laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia (BRI) selama periode 2020–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis rasio keuangan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan BRI. Variabel yang dianalisis meliputi CAR, NPL Gross, dan *Net Profit Margin* (NPM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan BRI berada dalam kondisi sangat baik. Rasio NPM menunjukkan tren peningkatan yang mencerminkan efisiensi operasional dan profitabilitas yang kuat. Rasio CAR berada pada tingkat sangat sehat, sementara NPL Gross menunjukkan tren menurun dan berada di bawah batas maksimum OJK. Secara keseluruhan, CAR yang kuat dan NPL yang rendah berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan BRI.

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of maintaining banking financial performance in the post-COVID-19 pandemic period, particularly in terms of capital adequacy and credit risk. Bank Rakyat Indonesia (BRI), which primarily focuses on micro and MSME financing, faces challenges in maintaining stability and profitability during the economic recovery period. This study aims to analyze the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non-Performing Loans (NPL) on the financial statement performance of Bank Rakyat Indonesia (BRI) during the 2020–2024 period. The research method used is descriptive quantitative analysis with a financial ratio approach using secondary data obtained from BRI's annual financial statements. The variables

analyzed include CAR, Gross Non-Performing Loans (NPL), and Net Profit Margin (NPM). The results show that BRI's financial performance remained in very good condition. The Net Profit Margin exhibited an increasing trend, indicating strong operational efficiency and profitability. The Capital Adequacy Ratio remained at a very healthy level, while the Gross NPL ratio showed a declining trend and stayed below the maximum limit set by the Financial Services Authority (OJK). Overall, strong capital adequacy and low non-performing loans contributed positively to BRI's financial performance.

PENDAHULUAN

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu bank komersial terbesar di Indonesia yang dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan dinamika pada indikator permodalan dan kualitas asetnya. Berdasarkan laporan tahunan dan laporan keuangan BRI tahun 2023, bank ini berhasil mempertahankan tingkat Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang memadai. KPMM merupakan rasio permodalan yang mencerminkan kemampuan BRI dalam menanggung potensi kerugian yang berasal dari aktivitas operasional, terutama yang berkaitan dengan risiko kredit. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total modal bank terhadap aset tertimbang menurut risiko (Hadistia & Sorometa, 2024).

Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yaitu nilai aset bank yang telah disesuaikan dengan tingkat risikonya. Semakin tinggi nilai KPMM/CAR maka semakin kuat tingkat ketahanan permodalan bank dalam menghadapi potensi kerugian termasuk tekanan ekonomi pasca-pandemi (Dp et al., 2025). CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kecukupan modal yang menggambarkan kemampuan bank dalam menutup risiko kerugian yang timbul dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Rasio ini menjadi indikator utama stabilitas permodalan perbankan karena menunjukkan sejauh mana modal bank mampu menyerap potensi kerugian tanpa mengganggu fungsi intermediasi (Mulyana et al., 2024).

Kualitas aset Bank BRI yang tercermin melalui *Non-Performing Loan* (NPL) menunjukkan fluktuasi selama periode pemulihan ekonomi. NPL didefinisikan sebagai rasio kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan bank dan mencerminkan kualitas manajemen risiko kredit serta kesehatan portofolio pembiayaan bank (Subaktiar

et al., 2024). Semakin tinggi NPL maka semakin buruk kualitas aset dan semakin besar risiko kerugian yang harus ditanggung bank. Kondisi ini menjadikan hubungan antara CAR, NPL, dan kinerja laporan keuangan BRI sebagai topik yang relevan dan mendesak untuk dikaji kembali dalam konteks 2020–2024 (Amirudin, 2022).

Penelitian Supari & Anton (2022) menyatakan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu yang meneliti Bank BRI masih bersifat *cross-sectional* dan menggunakan sampel *multi-bank*, sehingga hanya memberikan gambaran umum industri perbankan tanpa menyoroti karakteristik unik BRI. BRI sebagai bank dengan fokus utama pada sektor mikro dan UMKM memiliki dinamika yang berbeda, terutama dalam hal rasio permodalan dan kredit bermasalah selama masa pemulihan ekonomi (Solihah et al., 2022).

Transformasi digital dan perubahan model bisnis BRI melalui pengembangan layanan seperti BRImo, digital lending, dan sistem kredit berbasis teknologi menjadi konteks baru yang penting untuk dikaji, karena berpotensi memodifikasi hubungan antara CAR, NPL, dan kinerja keuangan bank (Febriansyah et al., 2025). Digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas manajemen risiko, namun juga membawa tantangan baru dalam pengelolaan portofolio kredit dan kecukupan modal (Mayandi et al., 2023).

Penelitian Aziz et al., (2025) menyatakan penelitian sebelumnya mengenai analisis empiris terhadap hubungan antara beberapa indikator kinerja keuangan sebagian besar hanya memfokuskan pengukuran kinerja keuangan pada satu indikator seperti *Return on Assets* (ROA). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pengukuran yang lebih komprehensif dengan melibatkan beberapa indikator seperti *Return on Equity* (ROE), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Profit Margin* (NPM). NPM merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari total pendapatan operasionalnya dan mencerminkan efisiensi pengelolaan biaya serta efektivitas strategi bisnis bank. Pendekatan multi-indikator ini diharapkan mampu menangkap secara lebih utuh pengaruh rasio permodalan dan kualitas aset terhadap profitabilitas dan efisiensi operasional (Hastuti & Mardiyanto, 2023).

Penelitian Hendri et al., (2025) menyatakan teori struktur modal dan stabilitas perbankan menekankan pentingnya kecukupan modal sebagai bantalan terhadap potensi kerugian dan sarana untuk menjaga stabilitas keuangan. Modal yang kuat memungkinkan bank mempertahankan kegiatan intermediasi dan mendukung kinerja jangka panjang; namun modal yang berlebihan juga dapat mengindikasikan penggunaan modal yang kurang efisien dan berpotensi menekan tingkat pengembalian ekuitas (ROE), sehingga hubungan antara CAR dan kinerja bersifat tidak selalu linear (Prawira & Wiryono, 2020).

Penelitian Nasution et al., (2023) memberikan kontribusi penting secara khusus mengkaji tentang Bank BRI, sehingga hasil penelitian lebih kontekstual dan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajerial, bukan sekadar generalisasi lintas bank. Penelitian Pertiwi et al., (2023) meneliti hubungan CAR (indikator kekuatan permodalan), NPL (indikator kualitas aset), dan NPM (indikator profitabilitas) pada Bank BRI selama periode pemulihan pasca-pandemi (2020–2024), sehingga hasilnya lebih relevan bagi pengambilan keputusan manajerial dibandingkan sekedar generalisasi antar bank. Konteks transformasi digital BRI melalui BRImo dan kredit digital semakin memperkuat urgensi penelitian ini dalam memahami dinamika baru antara kecukupan modal, risiko kredit, dan kinerja keuangan perbankan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis rasio keuangan. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank BRI periode 2020–2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis dilakukan dengan menghitung dan membandingkan rasio keuangan bank dari tahun ke tahun (*time series*) untuk menilai perkembangan kinerja keuangan bank. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur dan menggambarkan kinerja keuangan Bank BRI melalui analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non-Performing Loan* (NPL), tetapi juga untuk menjelaskan berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank BRI (Andriani et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan Rasio NPM, CAR, dan NPL

Tabel 1. Hasil Perhitungan NPM

LAPORAN KEUANGAN BANK BRI					
Menghitung NPM					
Tahun	Laba Bersih		Pendapatan		Hasil
2020	Rp	18.660.393,00	Rp	38.099.755,00	48,98%
2021	Rp	30.755.766,00	Rp	41.215.807,00	74,62%
2022	Rp	51.408.207,00	Rp	39.127.694,00	131,38%
2023	Rp	60.425.048,00	Rp	43.407.251,00	139,20%
2024	Rp	60.643.808,00	Rp	53.857.740,00	112,60%

Sumber: Hasil Olah Data Laporan Keuangan BRI tahunan

Tabel 2. Hasil Perhitungan CAR

LAPORAN KEUANGAN BANK BRI					
Menghitung CAR					
Tahun	Modal		ATMR		Hasil
2020	Rp	193.437.000,00	Rp	939.000.000,00	20,61%
2021	Rp	241.660.743,00	Rp	955.756.191,00	25,28%
2022	Rp	232.000.000,00	Rp	995.000.000,00	23,30%
2023	Rp	253.000.000,00	Rp	10.030.000.002,00	25,23%
2024	Rp	258.000.000,00	Rp	1.057.000.000,00	24,41%

Sumber: Hasil Olah Data Laporan Keuangan BRI tahunan

Tabel 3. Hasil Perhitungan NPL

LAPORAN KEUANGAN BANK BRI				
Menghitung NPL Gross				
Tahun	Kredit Bermasalah		Total Kredit	Hasil

2020	Rp	27.600.000,00	Rp	939.000.000,00	2,94%
2021	Rp	29.000.000,00	Rp	942.000.000,00	3,08%
2022	Rp	28.000.000,00	Rp	992.000.000,00	2,82%
2023	Rp	31.000.000,00	Rp	992.000.000,00	3,12%
2024	Rp	30.000.000,00	Rp	1.020.000.000,00	2,94%

Sumber: Hasil Olah Data Laporan Keuangan BRI tahunan

Perbandingan Perhitungan NPM 2020–2024

Dari hasil perhitungan, NPM menunjukkan tren meningkat signifikan dari tahun 2020 hingga 2024. Kenaikan NPM mencerminkan peningkatan laba bersih yang lebih besar dibanding pertumbuhan pendapatan operasional lainnya. Profitabilitas BRI mencapai puncaknya pada 2023, di mana laba bersih meningkat sangat pesat pasca pemulihan ekonomi. Meski pada 2024 NPM sedikit menurun, nilai ini masih berada pada level yang sangat tinggi di atas 100%.

Secara komparatif, BRI berhasil mempertahankan profitabilitas yang sangat kuat. Tren peningkatan NPM mengindikasikan efisiensi biaya dan penguatan pendapatan bunga bersih dari aktivitas intermediasi.

Perbandingan Perhitungan CAR 2020–2024

Dari hasil perhitungan, CAR tahun 2020 hingga 2024, Perbandingan menunjukkan bahwa CAR BRI berada jauh di atas standar minimal regulasi OJK (8%) dan Basel III (10,5%). Peningkatan CAR pada 2021 sejalan dengan kebijakan penambahan modal inti dan akumulasi laba ditahan. Pada 2022–2024 CAR relatif stabil pada kisaran 23–24% yang menunjukkan struktur permodalan yang kuat dan konsisten.

Selama empat tahun, CAR BRI berada pada level sehat dan sangat aman. Ini menandakan kemampuan bank menyerap potensi kerugian dan mendukung keberlanjutan ekspansi kredit.

Perbandingan Perhitungan NPL 2020–2024

Dari hasil perhitungan, NPL Gross tahun 2020 hingga 2024, perbandingan menunjukkan bahwa NPL Bank BRI mengalami penurunan konsisten selama periode 2020–2024. Setelah mencapai level tertinggi pada 2023, NPL mulai naik dan turun pada

2020 dan 2022 seiring pemulihan ekonomi dan efektivitas restrukturisasi kredit. Pada 2024, NPL Gross berada pada level sehat yaitu 2,94%, jauh di bawah batas maksimum OJK sebesar 5%. Penurunan ini mencerminkan perbaikan kualitas kredit, efektivitas manajemen risiko, serta kemampuan bank dalam menjaga stabilitas asetnya. Secara keseluruhan, tren penurunan NPL berkontribusi positif terhadap kesehatan dan kinerja keuangan BRI.

Hubungan NPM, CAR, dan NPL pada Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020–2024

- Hubungan NPM terhadap Kinerja Keuangan
NPM meningkat signifikan dari tahun ke tahun, mencerminkan meningkatnya profitabilitas bank. NPM tinggi menandakan bahwa pendapatan yang dihasilkan mampu memberikan kontribusi kuat terhadap laba bersih, sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan.
- Hubungan CAR terhadap Kinerja Keuangan
CAR stabil pada tingkat sangat sehat (20–25%) selama empat tahun. Modal yang kuat memberikan ruang bagi BRI untuk memperluas kredit sekaligus menjaga stabilitas di tengah risiko ketidakpastian ekonomi. Hal ini memperkuat fundamental laporan keuangan.
- Hubungan NPL terhadap Kinerja Keuangan
NPL menunjukkan tren menurun dari 2020–2024. Penurunan NPL meningkatkan pendapatan bunga bersih dan menurunkan kebutuhan pencadangan kerugian kredit. Dengan demikian, NPL memiliki hubungan yang positif terhadap perbaikan kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja laporan keuangan Bank BRI selama periode 2020–2024 mengalami perkembangan yang sangat positif, didukung oleh permodalan yang kuat, kualitas aset yang membaik, serta peningkatan profitabilitas. Berdasarkan analisis rasio keuangan, *Net Profit Margin* menunjukkan tren peningkatan signifikan yang mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan bank menghasilkan laba bersih secara konsisten. *Capital Adequacy Ratio* juga berada pada tingkat yang

sangat sehat jauh di atas ketentuan minimum regulator yang menunjukkan ketahanan modal BRI dalam menghadapi risiko dan menopang ekspansi kredit. Sementara itu, Rasio *Non-Performing Loan* menunjukkan tren menurun, menggambarkan kemampuan BRI dalam mengelola risiko kredit serta menjaga kualitas aset di tengah pemulihan ekonomi pasca pandemi.

Secara keseluruhan, CAR yang kuat berkontribusi pada stabilitas dan kemampuan penyerapan risiko, NPL yang rendah meningkatkan kualitas portofolio kredit, dan NPM yang tinggi memperkuat profitabilitas bank. Ketiga rasio tersebut saling terkait dan bersama-sama memberikan gambaran bahwa kinerja keuangan BRI berada dalam kondisi sangat baik. Hasil ini menegaskan pentingnya penguatan struktur permodalan, penerapan manajemen risiko kredit yang efektif, serta optimalisasi strategi bisnis dan digitalisasi untuk menjaga kinerja keuangan yang berkelanjutan di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Universitas Duta Bangsa Surakarta, khususnya Fakultas Hukum dan Bisnis, atas dukungan akademik yang diberikan. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan artikel ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyediaan data, referensi, dan dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Amirudin. (2022). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Bank Size Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk . 2(2), 215–232.
- Andriani, W., Surya, F., & Zahara. (2024). Menilai Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Bursa Efek Indonesia : Pendekatan Analisis Rasio Dan Common Size. 6(2), 17–33.
- Aziz, L. H., Siregar, H., Achsani, N. A., & Irawan, T. (2025). *The Role Of Capital Adequacy Ratio In Enhancing Regional Development Banks ' Stability: An Empirical Study From 2012-2022*. 5(6), 6120–6130.
- Dp, S. A., Prasetyorini, L. A., & Sutanto, I. I. (2025). Analisis Pengaruh Non Performing Loan (NPL) , Loan to Asset Ratio (LAR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap

- Penyaluran Kredit Perbankan pada Bank Umum Nasional Go Public di Indonesia Periode 2021 – 2023. 7(1).
- Febriansyah, W., Fariyanti, A., & Syukur, M. (2025). *Digital Transformation and Bank Performance : The Moderating Role of Risk in Indonesian Commercial Banks*.
- Hadistia, A., & Sorometa, V. F. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Risk Profile , Good Corporate Governance , Earning , Capital Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Jurnal Bisnis Net Volume : 7 No . 2 Desember , 2024 | ISSN : 2621 -3982. 2, 753–765.
- Hastuti, F. A., & Mardiyanto, D. (2023). Audit Tenure, Dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2019-2021. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16, 139–150.
- Hendri, Z., Arshad, N. C., Rahmany, S., Wiharto, S., & Sintarini, F. (2025). *Nexus between risk and bank stability in the Indonesian Islamic Rural Bank*. 11(2), 287–301.
- Mayandi, Z., Rachman, E., Tardini, G. A., & Asrol, M. (2023). *Measurement of Digital Banking Acceptance : The case of BRI Mobile Banking (Brimo)*. 3, 6288–6305.
- Mulyana, R., Rusu, L., & Perjons, E. (2024). Key ambidextrous IT governance mechanisms for successful digital transformation : A case study of Bank Rakyat Indonesia (BRI). *Digital Business*, 4(2), 100083.
- Nasution, D. A., Sinaga, E., Naibaho, H. T., & Medan, U. N. (2023). *Analysis of Non-Performing Loans (NPL) at BRI Bank Tbk in Analisis Non-Performing Loan (NPL) pada Bank BRI Tbk Tahun*. 2(2), 109–118.
- Pertiwi, S. N., Jamaludin, Wicaksono, I. H., Lestari, H. S., & Leon, F. M. (2023). *The Effect Of Digitization Transformation On Financial Performance : A Case Study Of Banking Companies In Indonesia*. 03(03), 620–635.
- Prawira, R., & Wiryo, S. K. (2020). *Determinants of non-performing loans in state-owned banks*. 24(December).
- Solihah, F. M., Suriana, I., & Ismawanto, T. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Roa Pada Bank Umum Swasta Nasional (Busn) Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. 2021, 1–10.
- Subaktiar, S., Abdullah, U., & Radiah, R. (2024). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Likuiditas Yang Diukur Dengan Loan to Deposit Ratio. 1, 264–279.
- Supari, S., & Anton, H. (2022). *The Impact of the National Economic Recovery Program and Digitalization on MSME Resilience during the COVID-19 Pandemic : A Case Study of Bank Rakyat Indonesia*.